

**DAMPAK TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP *INTERNET*
FINANCIAL REPORTING: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh:

VICTOR PRANATA

NPM: 18430036

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2022

SKRIPSI LEMBAR PERSETUJUAN

DAMPAK TATA KELOLA *INTERNET FINANCIAL REPORTING*

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020)**

Diajukan Oleh:

VICTOR PRANATA

NPM: 18430036

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING



Siti Asiah Murni, Se., M.,Si

Tanggal, 07 Juli 2022

KETUA PROGRAM STUDI



James Tumewu, Se., M Ak.

Tanggal, 07 Juli 2022

SKRIPSI LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK TATA KELOLA *INTERNET FINANCIAL REPORTING*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

VICTOR PRANATA

NPM: 18430023

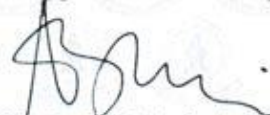
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



Siti Asiah Murni, Se., M.,Si

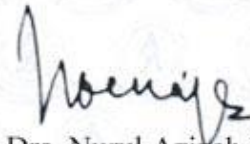
Anggota Dewan Penguji Lain



Yanis Ulul Az'mi, SE, M.A



Mega Rosdiana, SE, M.Aks., CPA



Dra. Nurul Azizah,MM

Skipri ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi

Tanggal



James Tumewu, SE.,M.Ak

Ketua Program Studi

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : Victor Pranata

NPM : 18430036

Alamat : Jl. Pemuda Selatan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan Judul **“Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”** bukan merupakan plagiasi atau saduran dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 21 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



VICTOR PRANATA
NPM. 18430036

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Shangyang Adibuddha karena telah melimpahkan rahmat, anugerah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat memperoleh kemudahan, kelancaran, kekuatan dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis baik dalam hal penyajian maupun penggunaan Bahasa. Namun ini yang terbaik yang bisa penulis lakukan dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya para pembaca.

Selama proses persiapan, penyusunan, bahkan sampai penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan semangat, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih begitu besar kepada:

1. Tuhan YME, Shangyang Adibuddha karena telah mengabulkan doa-doa penulis dan berkat pertolongan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Widodo Ario Kentono, dr. Sp. THT-KL (K) selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

3. Bapak Drs. Ec. Gimanto Gunawan, MM., M.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
4. Bapak James Tumewu, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
5. Ibu Siti Asiah Murni, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan dukungan dan meluangkan waktu nya untuk penulis sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Bapak Surenggono, SE., SH., MM., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh bangku perkuliahan.
8. Teruntuk kedua orang tua dan adikku yang telah memberikan support dan doa dalam awal kuliah hingga menjelang akhir kuliah.
9. Ibu Wiwin Wahyuni, SE. M.Ak yang selalu meminjankan ruang tax center untuk menjadi basecamp saya dan teman-teman untuk kegiatan belajar dan diskusi.
10. Untuk teman-temanku, Yala-Yala Team, pak Nanda, bu yanis, dan bu Erma terima kasih atas dukungannya yang telah membantu dalam suka maupun duka serta menemani, memberi kritik, saran dan mendoakan penulis dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, penulis menyampaikan permohonan maaf dan senantiasa bersedia dalam menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Besar harapan penulis dari penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan dan pihak yang terkait.

Surabaya 14 Juli 2022



VICTOR PRANATA

NPM:18430036

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| SKRIPSI LEMBAR PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYTAAN BEBAS PLAGIAT | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| ABSTRAK..... | xvi |
| ABSTRACT..... | xvii |
| BAB 1..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.5 Sistematika Skripsi | 10 |
| BAB II..... | 11 |

| | |
|---|----|
| TELAAH PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Landasan Teori | 11 |
| 2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) | 11 |
| 2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signal Theory</i>) | 12 |
| 2.1.3 <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> | 13 |
| 2.1.4 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> | 14 |
| 2.1.5 Latar Belakang Pendidikan Dewan..... | 16 |
| 2.1.6 Dewan Komisaris Independen | 16 |
| 2.1.7 Dewan Komite Audit | 17 |
| 2.1.8 Kantor Akuntan Publik (KAP)..... | 18 |
| 2.1.9 Konsentrasi Kepemilikan..... | 19 |
| 2.2 Penelitian Sebelumnya | 20 |
| 2.3 Hipotesis | 24 |
| 2.3.1 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap IFR..... | 24 |
| 2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap IFR..... | 25 |
| 2.3.3 Pengaruh Dewan Komite Audit Terhadap IFR..... | 26 |
| 2.3.4 Pengaruh Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap IFR | 26 |
| 2.3.5 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap IFR | 27 |
| 2.4 Kerangka Berpikir | 27 |
| BAB III..... | 30 |

| | |
|--|----|
| METODE PENELITIAN..... | 30 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian..... | 30 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 30 |
| 3.2.1 Populasi..... | 30 |
| 3.2.2 Sampel..... | 30 |
| 3.3 Identifikasi Variabel..... | 31 |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel..... | 31 |
| 3.4.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)..... | 31 |
| 3.4.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)..... | 32 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data..... | 33 |
| 3.6 Prosedur Pengumpulan Data..... | 34 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 34 |
| 3.7.1 Uji Asumsi Klasik..... | 35 |
| 3.8 Analisis Linear Berganda..... | 37 |
| 3.9 Uji Koefisien Determinansi (R ²)..... | 38 |
| 3.10 Uji Hipotesis..... | 38 |
| 3.10.1 Uji Kelayakan Model/Goodnes of Fit (Uji Statistik F)..... | 39 |
| 3.10.2 Uji Statistik t..... | 39 |
| BAB IV..... | 40 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |

| | |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian..... | 40 |
| 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian | 40 |
| 4.2 Hasil penelitian..... | 41 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik | 41 |
| 4.3.1 Uji normalitas..... | 41 |
| 4.3.2 Uji Multikolinieritas..... | 42 |
| 4.3.3 Uji Autoklerasi..... | 43 |
| 4.3.4 Uji Heterokedastisitas | 44 |
| 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda | 45 |
| 4.5 Pengujian Hipotesis | 45 |
| 4.5.1 Uji kelayakan Model/ <i>Goodnes of Fit</i> (Uji Statistik F)..... | 45 |
| 4.5.2 Uji signifikansi Individual (Uji Statistik t) | 46 |
| 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... | 47 |
| 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 48 |
| 4.6.1 Latar belakang pendidikan dewan..... | 48 |
| 4.6.2 Dewan Independen..... | 49 |
| 4.6.3 Komite Audit Dewan | 50 |
| 4.6.4 Kantor Akuntan Publik (KAP)..... | 51 |
| 4.6.5 Konsentrasi Kepemilikan..... | 52 |
| BAB V..... | 53 |

| | |
|------------------------------|----|
| PENUTUP..... | 53 |
| 5.1. Simpulan dan Saran..... | 53 |
| 5.1.1 Simpulan | 53 |
| 5.1.2 Keterbatasan..... | 53 |
| 5.1.3 Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 22 |
| Tabel 3.1 Kriteria Metode <i>Durbin Watson</i> | 37 |
| Tabel 4.1 Teknik Pengambilan Sampel | 41 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas | 41 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas..... | 42 |
| Tabel 4.4 Uji Autokolerasi..... | 43 |
| Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas | 44 |
| Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda | 45 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji F-Test..... | 45 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji t-test | 46 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji (R ²)..... | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Daftar Pengguna <i>Internet</i> Dunia | 2 |
| Gambar 1.2 Pertumbuhan Pengguna <i>Internet</i> di Indonesia | 3 |
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... | 31 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 SPSS Hasil Uji Normalitas | 60 |
| Lampiran 2 SPSS Uji Multikolinieritas | 61 |
| Lampiran 3 SPSS Uji Autoklerasi..... | 62 |
| Lampiran 4 SPSS Uji Heteroskedastisitas | 62 |
| Lampiran 5 SPSS Uji Analisis Linear Berganda | 63 |
| Lampiran 6 SPSS Uji Stastik F..... | 64 |
| Lampiran 7 SPSS Uji t..... | 64 |
| Lampiran 8 SPSS Uji (R2)..... | 65 |
| Lampiran 9 Nama Perusahaan Sampel Penelitian | 65 |

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak tata kelola perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 sebanyak 105 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan ketentuan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan di website Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan. Data penelitian diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Komite audit dan Firma audit (KAP) berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Variabel latar belakang pendidikan dewan direksi, dewan komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Kata Kunci: *internet financial reporting, komisaris indenpenden, good corporate, BEI*

ABSTRACT

This study examines corporate governance's impact on Internet Financial Reporting (IFR). This study uses a sample of 105 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 using the purposive sampling method, provided that manufacturing companies are registered and publish annual reports on the Indonesia Stock Exchange website and the Company's Website. The researcher gathered the data from the Indonesia Stock Exchange and the company's website. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the board audit committee and audit firm (KAP) affect Internet Financial Reporting (IFR). The educational background variables of the board of directors, independent board of commissioners, and concentration of ownership do not affect Internet Financial Reporting (IFR).

Keywords: *Internet Financial Reporting, Independent Commissioner, Good Corporate Governance, BEI*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, dan akhir-akhir ini, teknologi telah berkembang pesat, khususnya di bidang komunikasi dan internet. Di zaman yang serba canggih ini, teknologi internet bisa dipakai sebagai cara untuk menyelesaikan berbagai aktivitas berbasis web. Khususnya di zaman sekarang ini, bisnis perusahaan bisa memanfaatkan internetnya untuk memperluas bisnis mereka. Teknologi dimanfaatkan dikarenakan lebih menarik dalam membantu kebutuhan kliennya, khususnya perusahaan (Almilia, 2009)., (Puri, 2008). Salah satu keuntungan nyata dari Internet untuk perusahaan adalah dapat mempermudah mereka dari sudut pandang keuangan dan non-keuangan. Salah satu jenis manfaat teknologi web yang bisa dikendalikan oleh perusahaan yaitu dengan memanfaatkan kerangka kerja situs. Kerangka kerja situs perusahaan yang layak harus berisi data tentang profil perusahaan yang mudah dan terbuka secara efektif untuk semua orang. Fenomena ini menjadikan pengenalan laporan keuangan diperkenalkan sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk membantu perusahaan dalam menyampaikan data yang berhubungan dengan perusahaan secara lugas, tepat dan cepat.

"Web juga membuat pengenalan data keuangan lebih cerdas karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan atau untuk menyebarkan laporan keuangan." (Prasetya dan Irwandi, 2012). Web yang dipakai perusahaan dalam melaporkan data keuangannya ke investor dikenal sebagai

Internet Financial Reporting (IFR). IFR saat ini berkembang pesat, perusahaan yang melengkapi IFR akan mendapat gambaran yang layak serta perusahaan bisa memanfaatkan pemanfaatan teknologi untuk lebih terbuka dengan menerangi laporan keuangannya (perspektif wahyu), (Almilia 2008). Harapannya perusahaan bisa menarik perhatian investor atau pihak luar lain dengan mempromosikan melalui *websitenya*. Pelaporan keuangan dengan media online dibandingkan media konvensional lainnya menyebabkan meningkatnya jumlah pengguna internet. Menurut *Internet World Stats*, jumlah pengguna internet dalam 20 tahun terakhir meningkat hingga 1,167%. Pada 2019 jumlah pengguna internet mencapai 4,5 miliar atau sekitar 58,7% jumlah penduduk dunia.

Gambar 1.1

Daftar Pengguna Internet Dunia

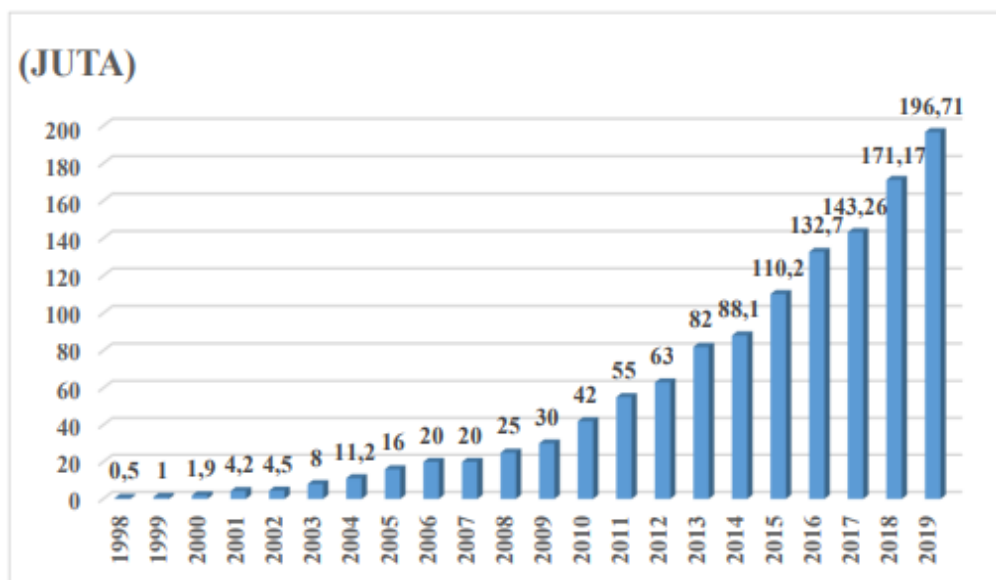
| WORLD INTERNET USAGE AND POPULATION STATISTICS 2022 Year-Q1 Estimates | | | | | | |
|--|-------------------------------|------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| World Regions | Population (2022 Est.) | Population % of World | Internet Users 31 Dec 2021 | Penetration Rate (% Pop.) | Growth 2000-2022 | Internet World % |
| <u>Africa</u> | 1,394,588,547 | 17.6 % | 601,327,461 | 43.1 % | 13,220 % | 11.5 % |
| <u>Asia</u> | 4,350,826,899 | 54.8 % | 2,790,150,527 | 64.1 % | 2,341 % | 53.1 % |
| <u>Europe</u> | 841,319,704 | 10.6 % | 743,602,636 | 88.4 % | 608 % | 14.2 % |
| <u>Latin America / Carib.</u> | 663,520,324 | 8.4 % | 533,171,730 | 80.4 % | 2,851 % | 10.1 % |
| <u>North America</u> | 372,555,585 | 4.7 % | 347,916,694 | 93.4 % | 222 % | 6.6 % |
| <u>Middle East</u> | 268,302,801 | 3.4 % | 205,019,130 | 76.4 % | 6,141 % | 3.9 % |
| <u>Oceania / Australia</u> | 43,602,955 | 0.5 % | 30,549,185 | 70.1 % | 301 % | 0.6 % |
| <u>WORLD TOTAL</u> | 7,934,716,815 | 100.0 % | 5,251,737,363 | 66.2 % | 1,355 % | 100.0 % |

Sumber: <https://www.internetworldstats.com/stats.htm>: 8 Januari 2020

Di Indonesia jumlah pengguna *internet* tahun 2019 menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 196,71 juta pengguna dari total penduduk Indonesia 266,91 juta jiwa. Hal tersebut membuktikan bahwa penduduk Indonesia telah mengikuti perkembangan zaman.

Gambar 1.2

Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).

Seiring perkembangan zaman dan melesatnya perkembangan teknologi, salah satu industri yang mempunyai tanggung jawab tinggi untuk melakukan *internet financial reporting* (IFR) adalah industri manufaktur. Peran industri manufaktur sangat penting bagi masyarakat. Kenapa, karena peran sektor industri manufaktur yang sangat penting bagi perekonomian. Peran sektor manufaktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan produk domestik bruto (PDB), meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor serta meningkatkan investasi. Sehingga industri manufaktur memiliki kewajiban untuk menyajikan

informasi secara transparan. Keterbukaan dan transparansi ungkapan informasi pada perusahaan dibagi 2 yaitu: pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) serta pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Keterbukaan dan transparansi informasi perusahaan kepada masyarakat diindonesia disampaikan oleh Bapepam dengan keputusan ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 bahwa setiap perusahaan harus menyampaikan hasil kerja kepada Bapepam dan masyarakat secara umum paling lama 4 bulan sesudah berakhirnya tahun buku. Untuk penjamin ataupun perusahaan publik yang belum mempunyai situs, maka dalam waktu 1 tahun semenjak ditetapkannya pedoman tersebut, pendukung ataupun perusahaan publik diharapkan telah mempunyai halaman situs yang memuat laporan tahunan. Dikatakan bahwa setiap perusahaan diharapkan untuk melaporkan IFR sebagai softcopy dan harus memberikan laporan keuangan kepada OJK dan BEI sebagai salinan cetak. Penegasan di atas dikuatkan oleh 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), yaitu: Pertama, POJK Nomor 7/POJK04/2018 tentang “Penampungan Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik Dalam pasal 2 ayat (1) yang memuat: Perusahaan Publik ataupun Emiten diharapkan menyampaikan laporan mengenai perusahaan kepada OJK melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE). (OJK, 2018).

Kedua, POJK Nomor 31/POJK04/2015 tentang “Terbukanya Informasi atau Fakta Material oleh Emiten Perusahaan Publik” dalam pasal 2 ayat (1) yang memuat: Perusahaan Publik ataupun Emiten wajib mengungkapkan kenyataan material atau laporan data kepada OJK dan membuat pernyataan sehubungan dengan kenyataan atau data material dalam rangka laporan secara terbuka (OJK,

2015). Dengan adanya prinsip transparansi, maka akan banyak informasi-informasi yang akan diungkapkan dengan menggunakan media internet sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak pemakai laporan keuangan.

Dalam perusahaan manufaktur praktik *Internet Financial reporting* (IFR) di proksikan dengan melihat *good corporate governance* apakah sudah baik atau belum. *Variabel good corporate governance* bisa mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. *Good corporate governance* Suatu perusahaan ialah hal terpenting, dikarenakan substansi *corporate governance* yaitu pelaksanaan kinerja manajemen dan adanya tanggung jawab pengurus kepada mitra yang berbeda (Rahadhian dan Septiani, 2014). Hal ini menandakan melalui tata kelola perusahaan yang baik akan bekerja pada penyajian perusahaan yang baik pula. Adanya tata kelola perusahaan yang baik maka mendorong perusahaan untuk memberikan data perusahaan baik yang sifatnya *financial* maupun *non financial* (Utami, 2020). Maka, perusahaan terdorong untuk lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai kinerjanya untuk mencegah adanya asimetri informasi yang terjadi diantara pihak internal dan eksternal perusahaan. Hal ini termasuk kedalam teori sinyal, menurut Wolk (2001) dalam (Narsa, 2014), teori sinyal ialah teori yang mengungkapkan bahwasannya perusahaan harus menggunakan informasi keuangannya ataupun non-keuangannya untuk memberi sinyal positif atau negatif kepada pihak berkepentingan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi atau tidak pada perusahaannya. Prinsip-prinsip *good corporate governance* sangat berkaitan dengan informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan baik itu ungkapan wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary), termasuk didalamnya IFR.

Maka pada penelitian ini faktor yang bisa mempengaruhi IFR adalah *good corporate governance* (GCG). Sistem *corporate governance* yang baik akan memberi perlindungan untuk pemegang saham serta pemangku kepentingan perusahaan guna menghasilkan keuntungan dengan wajar, tepat waktu serta efisien dan meyakinkan manajemennya berbuat sebagaimana mestinya untuk kepentingan perusahaannya. Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* otomatis akan memberikan informasi lebih banyak mengenai perusahaan, tujuannya untuk mengurangi asimetri informasi. Tentu makin baik pelaksanaannya semakin banyak informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan juga sebaliknya. Dalam laporan tahunan pengungkapan yang tinggi akan menandakan praktik *corporate governance* perusahaan akan membaik. Dengan banyaknya informasi yang diungkap di situs BEI laporan tahunan menjadi wahana bagi mitra untuk mengungkap data kepada pihak di luar perusahaan.

Di negara-negara maju di dunia, *internet financial reporting* dianggap sebagai praktik yang lumrah (Pervan, 2006). Praktik seperti itu mulai diterapkan juga di negara-negara berkembang. Beberapa studi akademis telah dilakukan di negara berkembang, sementara banyak peneliti telah meneliti tata kelola perusahaan dan Pelaporan Keuangan Internet di negara maju. Lompatan yang signifikan karena berbagai alasan. Pertama, praktik perdagangan internasional dan investasi internasional memberikan tekanan kritis pada pengembangan tata kelola perusahaan dan Pelaporan Keuangan Internet (Reed, 2002). Kedua, praktik negara maju cenderung ditiru oleh negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bermaksud mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi laporan Keuangan

Perusahaan Indonesia, khususnya perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI. Tingkat *internet financial reporting* akan diukur, kemudian *factor* yang berdampak *internet financial reporting*, khususnya Latar belakang pendidikan dewan, Dewan independen, Dewan Komite Audit, kantor akuntan publik, serta Konsentrasi kepemilikan.

Penjelasan utama adalah bahwa Indonesia, sebagai negara berkembang, perlu menarik usaha asing, menambah modal, serta memajukan kepercayaan dan pemahaman mitra. Sehingga, kepatutan, efektivitas, serta transparansi data keuangan menjadi salah satu sasaran utama BEI dan dengan demikian ada banyak motif yang mendorong perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangannya melalui internet salah satunya adalah untuk menjangkau lebih luas investor internasional maupun lokal (Aly, 2010). Alasan kedua adalah terbukti bahwa jumlah pengguna internet meningkat secara signifikan di negara-negara berkembang (Kamel & Hussein, 2002). Bukti tersebut menunjukkan bahwa informasi melalui internet semakin dicari oleh para pemangku kepentingan di Indonesia dan diluar Indonesia.

Motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu ada ketidak konsistenan hasil antara penelitian sebelumnya tentang *internet financial reporting* (IFR), yang mengatakan *Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan* sertapemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR, (Puri, 2013) “Analisis Faktor yang mempengaruhi IFR”. Sedangkan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa *profitabilitas, likuiditas, leverage*, reputasi auditor, umur perusahaan, dari hasil penelitiannya ukuran perusahaan, *Likuiditas, Leverage*, reputasi auditor serta usia perusahaan berpengaruh kepada IFR, Sementara

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR, (Chariri dan Lestari (2005)). “Analisis Faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting* dalam *website* Perusahaan”. Sedangkan penelitian lainnya mengungkapkan ukuran perusahaan saja yang berpengaruh terhadap IFR, (Debreceeny; 2002).

Motivasi lainnya peneliti ingin mengembangkan penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa mencakup hasil yang lebih luas dan juga bisa menjadi tolak ukur untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam memberimaskan kepada investor dan masyarakat umum guna menciptakan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam investasi ke suatu perusahaan terkait *internet financial reporting*, agar akuntabilitas publik tercapai.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan motivasi diatas maka judul penelitian ini yaitu, Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah yang dapat diambil penelitian ini yaitu, apakah latar belakang pendidikan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan komite audit, kantor akuntan publik (KAP), dan konsentrasi kepemilikan saham dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang go publik tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan umusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu mengetahui apakah latar belakang pendidikan dewan, dewan komisaris independen, dewan komite audit, kantor akuntan publik (KAP), dan konsentrasi kepemilikan saham mempunyai pengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat:

1. Hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan bisa membantu mengetahui dampak efisiensi tata kelola perusahaan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan Internet (IFR), dan hasil penelitian ini akan dijadikan contoh bagi perusahaan dalam memperhatikan faktor yang bisa mempengaruhi kualitas presentasi Internet Anda. Pelaporan Keuangan (IFR). Ini memungkinkan tampilan IFR yang benar di kemudian hari, memenuhi kebutuhan informasi investor dan pemegang saham.
2. Hasil dari tinjauan ini bagi investor atau masyarakat secara keseluruhan diharapkan bisa memberi gambaran tentang faktor yang mempengaruhi kualitas IFR) dari suatu perusahaan serta menjadi suatu pertimbangan atau tolak ukur untuk investor dalam membuat putusan investasi.
3. Hasil penelitian ini untuk akademisi diharapkan bisa mendukung akademis untuk lebih memahami dampak tata kelola perusahaan dalam peningkatan kualitas IFR serta bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk pemeriksaan berikutnya.

1.5 Sistematika Skripsi

Pada skripsi ini, berikut sistematika penulisan untuk menjadi dasar penulisan:

1. Bab 1 tentang pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang ditulis oleh penulis; rumusan masalah; tujuan; manfaat penelitian; dan sistematika skripsi
2. Bab 2 tentang telaah pustaka. Bab ini berisi landasan teori; penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan penelitian; teori dan/atau model analisis yang digunakan peneliti; dan kerangka penelitian.
3. Bab 3 tentang metode penelitian pendekatan penelitian; populasi dan sampel penelitian; identifikasi penelitian; definisi operasional; jenis dan sumber data yang digunakan; prosedur pengumpulan data; teknik analisis data dan uji teori yang digunakan.
4. Bab 4 tentang hasil dan pembahasan. Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian yang digunakan; hasil perhitungan penelitian serta penjabaran pembahasan
5. Bab 5 kesimpulan, saran dan keterbatasan

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengungkapkan perusahaan bergantung pada hubungan yang mengikat secara hukum antara investor/pemilik dan agen (spesialis) untuk menawarkan dukungan dan kemudian mendelegasikan kekuasaannya dalam mengambil keputusannya kepada agen (Agustina (2009)). Teori ini didirikan pada dampak sinergis teori ekonomi, organisasi, sosiologi serta keputusan. Aturan dasar teori ini menyatakan bahwa ada jenis perjanjian kerjasama dan ada hubungan yang membantu antara pihak *principal*, khususnya investor dan pihak yang memberdayakan (agen), khususnya pengelola. Teori keagenan mengungkapkan bahwa prinsipal mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan paling besar dan cepat dari usaha yang telah mereka sumbangkan. Ada 2 kepentingan yang unik, yaitu kepentingan manajer (agen) yang berusaha mengefektifkan keuntungan perusahaan yang dimiliki oleh *principal* juga kepentingan individu ahli yang memegang kewajiban yang sangat besar untuk mendapat imbalan yang besar” (Linda dan Khikmawati, 2015).

Hubungan antara agen dan prinsipal sebagian besar dalam keadaan ketidakseimbangan data, ini karena agen memiliki lebih banyak data. Ketidakseimbangan data adalah apa yang terjadi yang terbentuk karena *principal* tidak memiliki data yang memadai tentang kinerja agen (Suprayono, 2000: 186), sehingga prinsipal tidak pernah bisa menemukan komitmen dari upaya agen untuk

hasil perusahaan yang asli. Agen memiliki lebih banyak data karena berhubungan langsung dengan perusahaan, sehingga adanya penyimpangan data akan membuat agen menyembunyikan data yang tidak dimiliki oleh prinsipal. Penulisan akuntansi mengenai pengungkapan diri seringkali menyinggung ide perusahaan dengan memberikan dorongan untuk melakukan pengungkapan, baik yang diperlukan maupun yang disengaja (Kusumawardhani, 2011).

Dukungan ini menunjukkan sebagai pendorong yang dipakai dalam mengurangi ketidakseimbangan dan biaya agensi yang muncul dari bentrokan perusahaan. Sekarang web bisa memberikan metode yang kuat dan produktif untuk menyampaikan eksekusi papan kepada mitra, IFR adalah mekanisme untuk meneruskan data secara bersamaan untuk mengurangi ketidakseimbangan data dan biaya perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang mengungkapkan mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat memberi tanda-tanda kepada pihak di luar perusahaan khususnya kepada klien laporan keuangan seperti investor, investor, kreditur, dan sebagainya. Teori sinyal mengusulkan bahwa investor perlu memiliki data yang sama dengan data yang dimiliki oleh manajer. Hal ini menyebabkan penyimpangan data, sehingga mengurangi ketidakseimbangan data dengan memberikan tanda-tanda kepada pihak luar sebagai data keuangan yang pasti dan bisa diandalkan, untuk mengurangi kerentanan yang terkait dengan kemungkinan perusahaan di kemudian hari, serta bisa memperluas kepercayaan dan hasil suatu perusahaan. itu. Teori

sinyal menekankan pentingnya data yang diberikan oleh perusahaan untuk putusan investasi pihak di luar perusahaan..

Dalam teori sinyal ini perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan mengungkapkan informasi yang baik dan berkualitas, sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kinerja yang baik tidak mengungkap informasi yang baik serta berkualitas melainkan perusahaan tersebut lebih menyembunyikan kinerja mereka. Oleh karena itu, IFR ialah media yang dipakai perusahaan untuk mengungkapkan informasinya kepada pemakai informasi tersebut (Dolinšek, 2017).

2.1.3 Internet Financial Reporting (IFR)

Arti dari IFR adalah pengumuman keuangan web yang mengacu pada pemakaian situs perusahaan untuk menyebarkan data terkait dengan kinerja keuangan perusahaannya. IFR adalah pendekatan untuk menyampaikan data keuangan melalui situs perusahaan. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) menetapkan beberapa tujuan di balik melakukan keuangan web yang mencakup suatu perusahaan, khususnya:

- a. Kurangi biaya serta waktu untuk informasi yang sesuai
- b. Berbicara dengan klien informasi yang tidak jelas
- c. Lengkapi tindakan mengungkap informasi dalam desain cetak
- d. Memperluas jumlah dan jenis informasi yang diungkapkannya
- e. Memperluas penerimaan untuk kemungkinan investor untuk perusahaan kecil

“Pemanfaatan IFR dalam perusahaan memberikan keuntungan kepada kliennya, keuntungan yang diperoleh adalah memperluas kepraktisan dan

efektivitas dalam mendapatkan data keuangan, mengejar siklus pilihan usaha lebih mudah dan cepat, serta memberi data dengan harga minimal (Khan dan Ismail, 2013) ". Penulisan akuntansi mengungkapkan IFR dikenal sebagai pengungkapan yang disengaja, bukan karena substansi melainkan perangkat yang digunakannya. Ada 3 cara berbeda untuk memperkenalkan laporan keuangan melalui situs (Venter, 2002), khususnya:

- a. Ubah laporan keuangan menjadi desain HTML
- b. *Microsoft Word* adalah aplikasi program PC yang paling umum terlibat di IFR.
- c. *Microsoft Excel Spreadsheet* Aplikasi PC sebagai lembar perhitungan dengan menyimpan, menampilkan, dan mengontrol informasi yang diatur dalam segmen dan garis.
- d. *Portable Document Format (PDF)* ialah format file yang dibuat oleh *Adobe Corporation* untuk membuat laporan yang diharapkan untuk menangani laporan pertama.
- e. *Graphics Interchange Format (GIF)* ialah format file sebagai grafik, yang merangkum penggambaran data tanpa mengurangi data, oleh sebagian besar kliennya.

2.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

Sesuai dengan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) **Corporate Governance** ialah bermacam-macam koneksi antara manajer perusahaan, kepala dan investor dan individu lain yang terlibat erat dalam perusahaan. GCG yang baik bisa memberi motivasi atau dorongan yang besar kepada investor dan manajer untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perhatian

yang sah bagi perusahaan dan investor dan bekerja dengan pemeriksaan yang berhasil. *Good Corporate Governance* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a. Meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Kepercayaan investor meningkat
- c. Investor akan senang dengan kinerja perusahaannya

Prinsip *Good Corporate Governance*:

1. Keterbukaan (*Transparancy*)

Prinsip keterbukaan yaitu informasi yang diungkap dengan keadaan kinerja keuangan, kepemilikan serta pengelolaan saham perusahaan harus diungkapkan real time dan persisi dan juga audit yang dilakukan dari informasi dilakukan secara independen.

2. Akuntabilitas (*Accountacility*)

Prinsip ini berisi otoritas yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan perusahaan beserta tanggung jawab kepada para pemegang saham dan *stakeholder*.

3. Tanggungjawab (*Resposbility*)

Prinsip ini mengharuskan perusahaan beserta isinya melakukan tugasnya secara bertanggung jawab.

4. Kemandirian (*Independency*)

Yaitu prinsip yang mengharuskan para pengurus perusahaan agar bis bekerja dengan mandiri sesuai tugas yang dimilikitanpa adanya pengaruh dari pihak lain yang tidak berdasarjan sistem operasional perusahaan yang ada.

5. Keadilan (*Fairness*)

Yaitu prinsip tingkah laku yang adil dan seimbang dalam memenuhi hak yang dipunyai *stakeholder* yang ada sesuai perjanjian atau aturan undang-undang yang berlaku.

2.1.5 Latar Belakang Pendidikan Dewan

Landasan pendidikan sangat penting dalam mewujudkan SDM yang berkualitas. Kewajaran landasan pendidikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan bisa membuat perbedaan. Landasan pendidikan ialah komponen penting dalam penyusunan dan penggunaan laporan keuangan (Fontanella, 2010). Dewan komisaris dan direksi harus terdiri dari individu ahli, dengan kemampuan dalam hukum, pajak ataupun akuntansi. Kehadiran individu-individu dewan komisaris bebas dan pimpinan yang memiliki wawasan dalam usaha dan perusahaan penting sangat berharga bagi badan pimpinan perusahaan secara keseluruhan (Mizdareta, 2015). Landasan pendidikan yang tepat akan membantu perusahaan mendapatkan pilihan terbaik dibandingkan dengan landasan pembelajaran yang tidak dapat diterima.

2.1.6 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah mekanisme tata kelola internal perusahaan yang dapat mengurangi konflik agensi diantara pemegang saham dan manajer yang timbul dari pemisahan diantara kepemilikan serta kontrol, atau bisa dibilang dewan independen adalah salah satu dari jajaran anggota direksi yang tidak berhubungan afiliasi dengan pengendali perusahaan tercatat, dewan komisaris, serta direksi

lainnya yang diatur dalam SK Direksi BEI Ni: Kep-00001/BEI/01-2014. Mengingat konsep agensi, independensi dewan adalah aspek penting dari pemantauan dewan.

Argumen ini didasarkan pada gagasan bahwa para direktur ditunjuk untuk melindungi kepentingan para pemegang saham. Dewan Komisaris Independen merupakan pusat dari sistem pengambilan keputusan dan pengendalian yang memiliki kekuatan untuk menyetujui keputusan-keputusan utama dan untuk memberi nasihat kepada para manajer (Elshandidy dan Hassanein, 2014). Dengan kata lain komisaris independen mampu memberikan pemantauan yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaan guna melindungi kepentingan para investor ataupun pemegang saham (Bhagat & Black, 1998).

2.1.7 Dewan Komite Audit

Makna komite ialah perkumpulan yang dipilih oleh perkumpulan yang lebih besar, untuk melakukan jabatan ataupun menyelesaikan tugas luar biasa di dalam perusahaan. Komite audit dipercayakan untuk membantu badan pimpinan utama untuk menyaring proses pengumuman keuangan oleh para eksekutif untuk membangun kepercayaan laporan keuangannya (Bradbur et al. 2004). Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 bahwa anggota komite harus mempunyai sekitar satu bagian dengan dasar dan kemampuan pendidikannya dalam akuntansi ataupun berpotensi keuangan. Hal ini dengan alasan agar Komite Audit bekerja dengan baik dan wajar jika kinerja komite audit akan lebih tinggi. Selain itu, bisa bekerja pada kualitas IFR dan mengurangi perilaku perintis dari manajer (Puspitanigrum dan Atmini, 2012) karena kebanyakan akan menganggap normal untuk meningkatkan kepercayaan mitra.

2.1.8 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Merupakan unsur bisnis yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan sebagai bahan diskusi bagi akuntan publik dalam menawarkan jenis bantuan kepada perusahaan. Razaee (2003, dalam Lestari dan Chariri, 2007) mengungkapkan KAP yang sah lebih siap untuk membedakan kecurangan dalam laporan keuangannya karena mereka peduli dengan pendirian, memiliki siklus dan prosedur peninjauan yang lebih baik, dapat menanggung tekanan klien, dan memiliki teknologi yang kompleks dan aset yang berkualitas. Sori dkk. (2006) mengamati bahwa manajer senior perusahaan publik memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam efisiensi mengaudit perusahaan audit internasional, karena mereka diharapkan lebih tidak memihak daripada perusahaan audit non internasional.

Ukuran KAP dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu Big Four dan non Big Four, KAP Big four ialah Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, KPMG. KAP tersebut merupakan KAP asing, sementara KAP Big Four di Indonesia ialah KAP yang berafiliasi dengan KAP asing tersebut. Berbagai KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big Four adalah sebagai berikut:

- a. KAP Osman Bing Satrio, Deloitte Touche Tohmatsu. Alamat The Plaza Office Tower Lt.32 Jl. M.H. Thamrin Kav 2830 Jakarta – Indonesia, Telp: +622129923100

- b. KAP Purwanto, Suherman, Surja, Ernst & Young. Alamat Tower 2 Gedung Bursa Efek Indonesia, Lt.7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia Telp: +622152895000
- c. KAP Sidharta, Sidharta dan Widjaja, Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG). Alamat Lt.33 Wisma GKBI 28, Jl, Jend. Sudirman Jakarta 10210 – Indonesia Telp: +62215742333
- d. KAP Tanudiredja, Wibisana & rekan, Pricewaterhouse Coopers. Alamat Plaza 89 Jl. H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940 – Indonesia P.O. Box 2473 JKP 10001 Telp.: +62215212901 Fax: +622152905555 / 52905050

Bidang jasa perusahaan meliputi: jasa atestasi, (terdiri dari tinjauan umum laporan keuangan, penilaian laporan keuangan yang akan datang, penilaian pengumuman data keuangan jenius, survei laporan keuangan, dan jasa tinjauan dan lain-lain). jasa non-verifikasi, adalah administrasi yang meliputi akuntansi, keuangan, pengurus, akumulasi, ketetapan pajak, serta konsultasi.

2.1.9 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan ialah presentasi kepemilikan saham yang dimiliki pribadi perorangan atau perusahaan. Ide kepemilikan dipisahkan menjadi 2 yaitu konsep kepemilikan imediat, sebagai kepemilikan langsung dalam perusahaan publik dilihat dari tingkat penawaran yang disusun untuk investor. Kedua kepemilikan ultiat, untuk menjadi kepemilikan langsung dan bundaran tertentu, kepemilikan langsung menggambarkan tingkat penawaran yang diklaim oleh investor untuk kepentingan diri mereka sendiri, sementara kepemilikan tak

langsung adalah tanggung jawab untuk perusahaan publik melalui rantai kepemilikan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tambunan (2020) melakukan uji “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Dan *Market Activity* Terhadap *Internet Financial Reporting* (Ifr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”. Uji ini mengaplikasikan perusahaan manufaktur periode 2020 tercatat di BEI sebagai obyek penelitian. Uji tersebut menggunakan analisis *regresi linier* berganda. Dari uji ini menghasilkan *variabel market activity* mempengaruhi secara positif. Selain itu, variabel *profitabilitas*, *leverage*, serta kepemilikan publik tidak dipengaruhi secara positif terhadap *IFR*.

Selanjutnya Maharani (2017) melakukan uji tentang “Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (Ifr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” Teknik sampel menggunakan analisis linier berganda guna melihat dampak yang mempengaruhi IFR dengan sample perusahaan manufaktur. *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan *listing age*, tidak berpengaruh kepada *internet financial reporting* (IFR). Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Selanjutnya Putroadi (2021) melakukan uji “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei” pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Uji ini mengaplikasikan perusahaan manufaktur periode 2021 tercatat di BEI sebagai obyek penelitian. Uji tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari

uji ini menghasilkan reputasi auditor berpengaruh secara positif. Selain itu, *likiuditas*, dewan komisaris *indenpenden*, kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh secara positif terhadap *internet financial reporting (IFR)*.

Abdillah (2013) melakukan uji “pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan *internet financial reporting (ifr)*” Teknik sampel menggunakan uji *purposive sampling* guna melihat dampak yang mempengaruhi IFR dengan sampel perusahaan manufaktur. Bahwa ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif kepada IFR.

Selanjutnya Akbar & laksito (2013) melakukan uji “*good corporate* terhadap pengungkapan sukarela”. Pada perusahaan manufaktur menggunakan analisisregresi berganda, dari uji tersebut diperoleh bahwa hubungan adanya hubungan positif diantara ketepatan waktu ungkapan dengan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, struktur kepemilikan dan komposisi dewan direksi.

Hastini (2017) melakukan uji tentang “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Praktik *Internet Financial Reporting (Ifr)* Pada Website Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)”. Teknik sampel menggunakan strategi pemeriksaan *purposive* sedangkan teknik analisisnya menggunakan regresi berganda. Hasil penelitiannya menandakan frekuensi rapat pemimpin komisaris mempengaruhi tindakan IFR. Untuk sementara, ukuran dewan komisaris, struktur

komisaris bebas, dan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh pada tindakan IFR.

Kurniawati (2016) melakukan uji tentang “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada *Internet Financial Reporting* (Ifr) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (Bes)”. Teknik sampel menggunakan strategi regresi untuk menentukan pengaruh yang mempengaruhi IFR dengan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Surabaya (BES). Ukuran dan manfaat perusahaan itu membuat perbedaan positif yang besar, sementara tanggung jawab publik tidak mempunyai pengaruh pengungkapan keuangan IFR.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Penulis (Tahun) | Variabel yang digunakan | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------|--|---|--|--|
| 1 | Tambunan, 2020 | Variabel Independen: <i>market activity</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan kepemilikan publik | variabel <i>market activity</i> mempengaruhi secara positif signifikan. variabel <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan kepemilikan publik tidak dipengaruhi secara positif | Variabel kepemilikan publik | tidak ada variabel <i>profitabilitas</i> , dan <i>market activity</i> efek indonesia, sampel tahun penelitian 2018 |
| 2 | Maharani, 2017 | Variabel Independen: <i>profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> | Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. <i>profitabilitas</i> , <i>likuiditas</i> , <i>leverage</i> , dan <i>listing age</i> , tidak | Variabel Dependen, dan model penelitian. | Variabel <i>profitabilitas</i> , <i>listing age</i> , uk. perusahaan dan <i>leverage</i> . |

| | | | | | |
|---|-----------------------|---|---|--|--|
| | | | berpengaruh kepada IFR. | | |
| 3 | Putroadi, 2021 | Variabel independen: profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>gender diversity</i> | reputasi auditor berpengaruh secara positif. likiuditas, dewan komisaris indenpendn, kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh secara positif terhadap IFR. | Variabel dewan komisaris indenpenden dan, kepemilikan saham. | Variabel likiuditas, dan sampel tahun penelitian. |
| 4 | Abdillah, 2013 | Variabel independen: kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> | Ukuran dewan komisaris, dewan komisaris indenpenden dan Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif kepada IFR. | Variabel dewan komisaris indenpenden. | Ukuran dewan komisaris, dan Aktivitas dewan komisaris. |
| 5 | Akbar & laksito, 2013 | Variabel independen: ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, struktur kepemilikan dan komposisi dewan direksi. Variabel dependen: ketepatan waktu pengungkapan IFR | Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, struktur kepemilikan dan komposisi dewan direksi berpengaruh secara signifikan. | Variabel struktur kepemilikan | Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, dan komposisi dewan direksi serta variabel dependen. |

| | | | | | |
|---|---------------------|--|---|---|---|
| 6 | Hastini, 2017 | Variabel frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, dan kepemilikan <i>blockholder</i> . | Variabel frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap praktik IFR. Variabel ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, dan kepemilikan <i>blockholder</i> tidak berpengaruh terhadap praktik IFR. | Variabel ukuran dewan komisaris, dan Variabel dependen | frekuensi rapat dewan komisaris, komposisi komisaris independen, dan kepemilikan <i>blockholder</i> |
| 7 | Kurniawati, 2016 | Variabel ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan profitabilitas | Ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif. sementara itu kepemilikan publik atas saham tidak memiliki dampak signifikan terhadap IFR | Penggunaan variabel kepemilikan publik dan variabel dependen. | Variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas. |

2.3 Teori

2.3.1 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap IFR

Latar belakang pendidikan direksi dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan pola unggul dari pemikiran dan, dengan demikian, pemahaman tentang kepentingan yang lebih luas dari berbagai pemangku kepentingan lebih mungkin

meningkat (Akhtaruddin & Abdur Rouf, 2011; Welford, 2007), sehingga meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab perusahaan (Wallace dan Cooke, 1990), pengungkapan lebih banyak pengetahuan untuk menunjukkan transparansi ((Haniffa & Cooke, 2002) dan pengungkapan perusahaan (Peters & Romi, 2011). Saat ini tidak ada bukti empiris tentang hubungan antara kualifikasi manajer dan pelaporan keuangan internet, maka teori yang dirumuskan adalah:

H1: Latar Belakang Pendidikan Dewani mempengaruhi Terhadap internet financial reporting (IFR) Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap IFR

Komisaris independen dikenal sebagai alat mengendalikan kegiatan manajemen (Rosenstein & Wyatt, 1990). Independensi manajer dapat memengaruhi berbagai aspek Pelaporan Keuangan Internet, setidaknya dalam literatur pelaporan dan pengungkapan keuangan (Armstrong et al., 2013), dan memainkan peran pelengkap dalam pengungkapan detail (Samaha & Dahawy, 2010).

Berdasarkan filosofi departemen, komisaris independen diharuskan memainkan peran penting dalam pengawasan, berkontribusi pada peningkatan permintaan untuk transparansi yang ditingkatkan, seperti pelaporan keuangan internet. Sebaliknya, independensi Dewan Direksi tidak seharusnya mempengaruhi tingkat Pelaporan Keuangan Internet di Indonesia, karena jumlah anggota Dewan yang independen tidak memadai, sehingga teori (H2) yang dirumuskan adalah:

H2: Dewan Indenpenden mempengaruhi Terhadap Internet Financial Reporting (IFR) Indonesia.

2.3.3 Pengaruh Dewan Komite Audit Terhadap IFR

“Dengan meninjau pekerjaan dewan, yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mempromosikan kepentingan pemangku kepentingan, pembentukan komite dewan diperlukan untuk memberikan kepercayaan dalam pelaporan keuangan dan kebijakan pengungkapan perusahaan” (Fama & Jensen, 1983; Islam & Bhattacharjee, 2010). Di dalam dewan, komite audit memungkinkan spesialisasi menyeluruh. Diharapkan bahwa kelompok kecil ini, biasanya tiga atau empat perwakilan dari perusahaan publik, akan mencurahkan waktunya dan memperhatikan analisis laporan keuangan dan hasil audit yang lebih penuh perhatian. Berdasarkan apa yang telah dilaporkan sebelumnya, Komite Audit diharapkan memiliki efek positif pada pelaporan keuangan internet di Indonesia. Dengan begitu H3 adalah:

H3: Dewan Komite Audit mempengaruhi internet financial reporting (IFR) Indonesia.

2.3.4 Pengaruh Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap IFR

“Investor senior perusahaan publik memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada kantor akuntan publik ternama, karena mereka diharapkan lebih tidak memihak daripada perusahaan audit. Dalam peningkatan standar pelaporan perusahaan, perusahaan pasti mempekerjakan kantor akuntan publik ternama karena firma ternama dapat memainkan peran penting dalam pelaporan keuangan”

(Hall, 2002) dan juga mempromosikan publikasi laporan keuangan, khususnya pelaporan online (Xiao et al., 2004). “Studi empiris sebelumnya telah menunjukkan hasil yang beragam, meskipun beberapa di antaranya menunjukkan korelasi positif antara perusahaan audit ternama dan *Internet Financial Reporting*” (Boubaker et al., 2012; Hasan et al., 2013), namun, penelitian lain mengungkapkan hubungan yang dapat diabaikan antara perusahaan audit dan pelaporan keuangan di Internet (Abd El-Salam, 1999, Aly et al., 2010), maka teori (H4) yang dirumuskan adalah:

H4: Kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi Terhadap internet financial reporting (IFR) Indonesia.

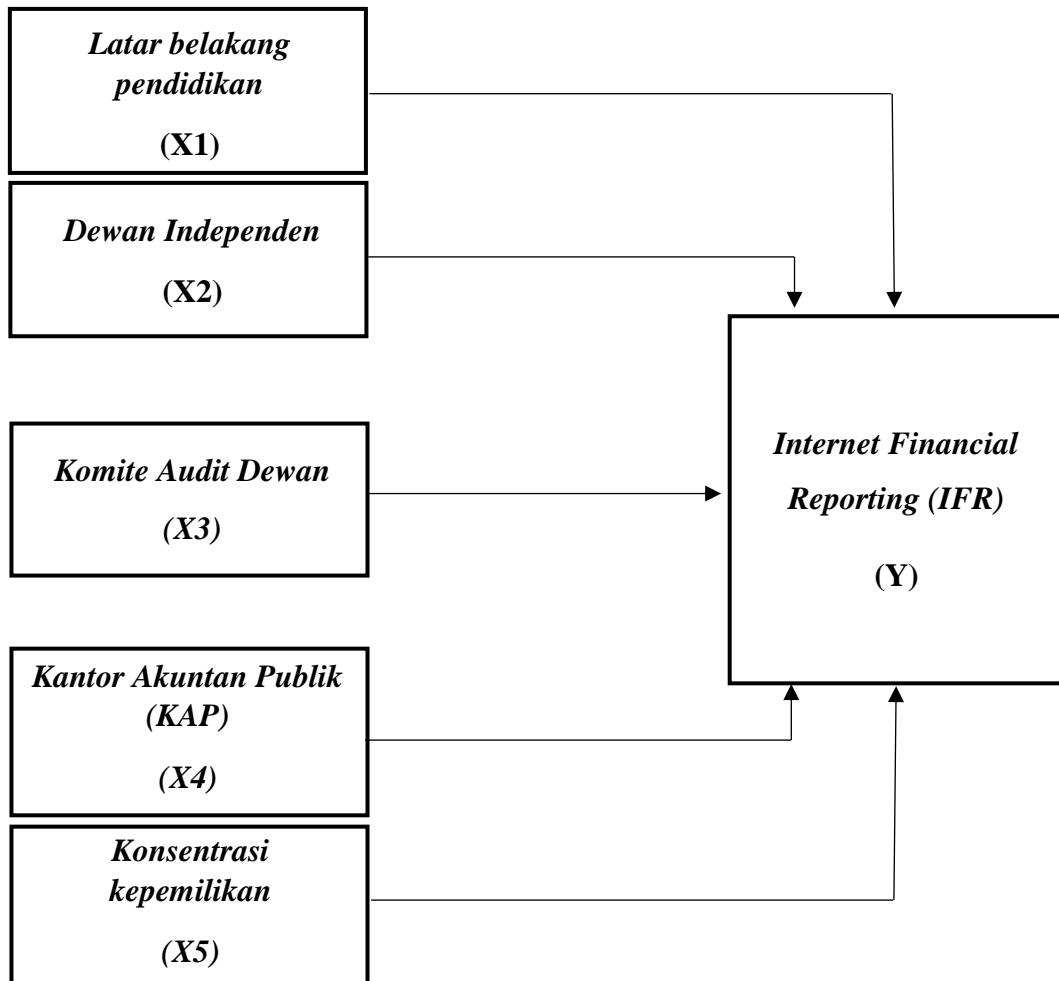
2.3.5 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap IFR

Konsentrasi kepemilikan ialah jumlah kepemilikan presentase saham perusahaan investor asing, lokal maupun individu yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Jumlah kepemilikan saham atau investor institusional dapat mengurangi konflik keagenan, yang terjadi antara pihak agen dan *principal*, karena secara tidak langsung bisa melakukan penekanan dan pengawasan kepada pihak perusahaan. Dengan akekuasaan ini maka mau tidak mau manajemen harus mengungkapkan informasi secara *transparent* berdasarkan keinginan pemegang saham. Dari pemaparan diatas maka H5 adalah:

H5: Konsentrasi Kepemilikan mempengaruhi terhadap internet financial reporting Internet (IFR) Indonesia.

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan skala Rasio terutama untuk variabel-variabel Latar belakang pendidikan dewan, Dewan independen, Dewan Komite Audit, kantor akuntan publik, konsentrasi kepemilikan, dan variabel kontrol, yang akan di uji peneliti terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Model penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis hubungan antara Variabel *dependen*, variabel indenpenden. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang sistematis dan berfokus pada pengujian teori yang berkaitan dengan fenomena termasuk mencakup pengumpulan serta analisa data dan penggunaan metode uji statistik. Berdasarkan pendekatannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan guna mengetahui pengaruh diantara 2 variabel ataupun lebih.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 yang berjumlah 121 perusahaan. Berdasarkan asumsi ada perbedaan cirikhas diantara perusahaan manufaktur atau perusahaan lainnya. Sementara perusahaan itu ialah contoh perusahaan yang baik yang mempunyai rincian biaya lengkap.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel (*purposive sampling*) yakni sampel dipilih sesuai kriteria yang sudah ditetapkan peneliti. Kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2020.
2. Perusahaan mempunyai *website*, bisa diakses atau tidak dalam perbaikan ataupun error
3. Perusahaan mempunyai data-data lengkap terkait dalam penelitian
4. Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangannya serta *annual report* selama periode penelitian.

3.3 Identifikasi Variabel

Berbagai variabel terikat dan bebas yang digunakan di penelitian. Variabel terikat adalah *internet financial reporting* (IFR). Kemudian variabel bebas adalah kinerja latar belakang pendidikan dewan, dewan independen, komite audit dewan, kantor akuntan publik (kap), dan konsentrasi kepemilikan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen (Y) ialah variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:64). *Internet Financial Reporting* (IFR) dinotasikan sebagai variabel dependen. indeks pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dibuat oleh Barakat, DKK (2020) dalam *International Journal of Accounting & Finance Review*. IFR terdiri dari 36 item ceklist, dengan memberikan skor 1 untuk memiliki keberadaan dan 0 untuk ketidakberadaan. Metode ini paling cocok untuk menentukan tingkat IFR, kami menganalisis faktor-faktor yang termasuk dalam indeks yang ditentukan di atas dengan mencari informasi di internet.

3.4.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) ialah variabel menjadi penyebab berubahnya atau berkembangnya variabel terikat. (Sugiyono, 2014:64). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

3.4.2.1 Latar Belakang Pendidikan Dewan

Latar belakang pendidikan Direksi dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan pola unggul dari pemikiran dan, dengan demikian, pemahaman tentang kepentingan yang lebih luas dari berbagai pemangku kepentingan lebih mungkin meningkat. Indeks pengukurannya yaitu dengan Jumlah direktur yang memegang gelar bernilai 1 dan yang tidak bernilai 0.

$$\frac{\text{jumlah Direktur yang Sarjana}}{\text{Total Dewan direktur}} \times 100\% \quad (1)$$

3.4.2.2 Dewan Independen

“Dewan komisaris yang tidak mempunyai afiliasi dengan manajemen, anggota dewan lain serta investor dan bebas dari hubungan bisnis yang bisa mempengaruhi kepentingan perusahaan disebut dewan independen” (Agustia, 2017). Ukuran dewan komisaris diproksikan total dewan komisaris independen dibagi total komisaris (Kilic & Kuzey, 2018).

$$\frac{\text{jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (2)$$

3.4.2.3 Komite Audit Dewan

“Komite audit ialah pelaksanaan Corporate Governance yang penting. Hal ini diakibatkan fungsi komite audit ialah mengawasi kendali internal perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi keuangan dan memastikan mutu dari laporan

keuangan perusahaan” (Zulfikar et al., 2018). Komite audit dewan menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 diberikan jika perusahaannya mempunyai komite audit dewan atau 0 sebaliknya.

3.4.2.4 Kantor Akuntan Publik (KAP)

“Pemanfaatan Kantor akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi ialah pertanda positif bagi perusahaan yang implikasinya dipahami oleh publik bahwa perusahaan tersebut mempunyai data yang lebih akurat” (Lestari, 2015 dalam Saud et al., 2019). (KAP) dengan variabel palsu, dimana perusahaan menggunakan jasa KAP dengan empat afiliasi besar diberi nilai "1" dan perusahaan yang menggunakan empat jasa KAP tidak besar diberi nilai "0".

3.4.2.5 Konsentrasi Kepemilikan

“Sebagai variabel signifikan dalam menjelaskan perubahan dalam praktik pengungkapan perusahaan dan laporan keuangan internet, bentuk kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan telah diusulkan. Hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya dapat dipengaruhi oleh variasi dalam pengaturan kepemilikan dan juga mempengaruhi tingkat dan konsistensi praktik pengungkapan perusahaan” (Van der Laan Smith et al., 2005)

pemegang saham mayoritas, kami menetapkan nilai 1 jika pemegang saham mayoritas adalah pemangku kepentingan perusahaan dan nilai 0 jika tidak.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif (*numerik*). Sumber data yang diperoleh yaitu sekunder yaitu suatu data penelitian untuk dikumpulkan dan diteliti

yang bersifat tidak langsung atau berasal dari pihak lain. Sumber data penelitian ini melalui penelusuran berbentuk laporan tahunan perusahaan yang telah diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar *website* resmi BEI (www.idx.co.id) pada tahun 2020 dan melalui melalui observasi terhadap *website* masing-masing perusahaan dengan cara mengakses alamat *website* perusahaan resmi

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data ialah dilakukan teknik studi dokumentasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang mendukung penelitian dalam bentuk dokumen atau buku arsip. Pengumpulan informasi bisa melalui media *website*, blog sains, serta laporan ulasan riset. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tercatat pada BEI (www.idx.co.id) atau situs *website* asli perusahaan merupakan dokumen yang dipakai dalam penelitian ini (Obsevasi *Website* Perusahaan).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik yaitu, pengaruh variabel *independent* terhadap IFR, diuji dengan metode regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Data yang sudah dikumpulkan lalu dilakukan uji Statistik deskriptif, asumsi klasik dan pengujian teori penelitian. Asumsi klasik dilakukan guna memastikan bentuk model regresi yang digunakan normal, tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Lalu melakukan uji teori untuk melihat hubungan antar variabel pada penelitian.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

“Suatu uji yang berfungsi guna memberikan nilai model sehingga data tersebut dapat dikatakan layak atau tidak untuk dipakai uji teori penelitian merupakan uji asumsi klasik” (Nugroho, 2005:57). Uji asumsi klasik untuk mendapatkan pembuktian bahwa model regresi yang dipakai menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Berikut macam-macam uji asumsi klasik:

3.7.1.1 Uji normalitas

Sebelum uji regresi linier, uji normalitas dilakukan terlebih dahulu. “Uji normalitas bertujuan untuk meneliti data agar menunjukkan data tersebut terdistribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2006). Hasil dari uji normalitas menunjukkan variabel terdistribusi normal atau tidak dilihat dari indikator *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dimana *One Sample Kolmogorov-Smirnov* itu dirumuskan seperti:

Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ data tersebut normal

Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 0,05$ data tersebut tidak normal

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

“Selanjutnya menggunakan uji multikolinieritas dimana mempunyai tujuan demi membuktikan model regresi yang terdapat hubungan variabel bebas atau tidak” (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas dibuktikan dari sisi *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dilakukan Uji multikolinieritas mencari hubungan antar variabel dependen dari model regresi, karena tidak boleh terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dalam model regresi yang baik. Uji multikolinieritas ini terdapat kriteria sebagai berikut:

Jika nilai *Tolerance* > 0,1; maka tidak terdapat gejala multikolinieritas

Jika nilai VIF < 10; maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi persebaran residual, dengan melihat pola hasil scatterplot yaitu nilai batas (*ZPRED*) dengan nilai residual (*SRESID*). Apabila terlihat titik-titik membentuk pola tertentu, menunjukkan terjadinya heterokedastisitas dan sebaliknya, apabila titik-titik dalam grafik tersebar diatas dan dibawah 0, tidak terjadi heteokedastisitas. Jika tidak terjadi heterokedastisitas, maka model regresi baik untuk digunakan.

3.7.1.4 Uji AutoKorelasi

Uji yang terakhir pada penelitian ini adalah uji autokorelasi untuk menguji korelasi diantara error gangguan pada periode t dengan *error* pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk melihat hasil uji autokorelasi ini, terdapat kriteria penilaian *Durbin Watson (DW Test)*” (Ghozali, 2006). Metode *Durbin Watson* untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak pada variabel. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat berdasarkan keputusan dalam tabel:

Tabel 3.1
Kriteria Metode *Durbin Watson*

| Teori 0 | Keputusan | Jika |
|-------------------------------------|--------------------|-------------------------|
| Tidak korelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak korelasi positif | <i>No decision</i> | $d_l < d < d_u$ |
| Tidak korelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak korelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - d_u < d < 4 - d_l$ |
| Tidak korelasi positif atau negatif | Diterima | $d_u < d < 4 - d_u$ |

3.8 Analisis Linear Berganda

Setelah rangkaian pengujian asumsi klasik, dapat dilanjutkan uji regresi linier berganda yang dipakai menghitung 2 atau lebih variabel. Dalam uji regresi linier berganda ini menerangkan variabel bebas dan variabel terikat yang mempunyai keterikatan. Rumus untuk melakukan uji regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

IFR = Internet Financial Reporting

β_0 = Konstanta

β_1 = Pendidikan dewan

β_2 = Dewan komisaris independen

β_3 = Komite Audit Dewan

β_4 = Kantor Audit

β_5 = Konsentrasi kepemilikan

e = Error

3.9 Uji Koefisien Determinansi (R²)

Dilakukan uji koefisien determinansi untuk mengukur tingginya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Nilai koefisien determinansi diantara dan 1. Nilai R² yang kecil mengindikasikan kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi. Apabila nilai R² mendekati satu variabel maka variabelvariabel independen dapat memberi semua informasinya yang diperlukan guna memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria uji koefisien determinansi adalah apabila hasil dari R² mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan fluktuasi variabel terikat makin besar, namun apabila hasil R² mendekati angka 0 dapat diartikan sebagai pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan fluktuasi variabel terikat sekmakin rendah.

3.10 Uji Teori

Pengujian teori terdapat beberapa cara yang akan dilakukan untuk melihat bahwa teori tersebut ditolak atau diterima:

3.10.1 Uji Kelayakan Model/Goodnes of Fit (Uji Statistik F)

“Uji statistik F ini mempunyai tujuan untuk mengamati pengaruh variabel bebas pada variabel terikat” (Ferdinan, 2013:142). Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F dari hasil pegujian. Uji F dilakukan dengan:

- a. jika nilai signifikansi $F < 0,05$ sehingga bisa diartikan semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- b. jika tingkat signifikansi $F > 0,05$, sehingga bisa diartikan semua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

3.10.2 Uji Statistik t

Uji-t dilakukan guna mengetahui pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan presepsi variabel lainnya tetap. Kriteria untuk diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu:

- a. Nilai signifikan $< 0,05$; maka hipotesis i diterima, dimana variabel bebas mempengaruhi secara signifikan pada variabel terikat.
- b. Nilai signifikan $> 0,05$; maka hipotesis ditolak, dimana variabel bebas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Obyek yang dipakai ialah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI serta mempunyai situs resmi perusahaan yang diakses serta mengunggah laporan keuangan dan laporan tahunan pada *website* asl BEI dan *situs* asli perusahaan selama periode 2020.

Metode yang digunakan merupakan metode *purposiive sampling* yang dipakai dalam penentuan sampel. dari total 121 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2020, 12 *website* perusahaan yang sedang dalam under construction, 3 *Website* perusahaan yang tidak mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian dan 1 *website* perusahaan yang error. Sehingga diperoleh 105 sampel data. Analisa yang dipakai pada pengamatan ini diantaranya analisa variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan dewan, Dewan independen, Komite audit dewan, kantor akuntan publik (KAP), Konsentrasi kepemilikan dan Variabel kontrol yaitu Jumlah dewan, Rapat dewan, Investor asing, Ukuran perusahaan, serta Profitabilitas atas variabel terikat yaitu IFR. Berikut tabel kriteria pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Teknik Pengambilan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|---------------------------------|---|------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 dan mempunyai <i>website</i> resmi perusahaan | 121 |
| 2 | <i>Website</i> perusahaan yang sedang <i>dalam under construction</i> atau <i>maintance</i> | (12) |
| 3 | <i>Website</i> perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan penelitian | (3) |
| 4 | <i>website</i> perusahaan yang error | (1) |
| 5 | Tahun pengamatan pengamatan yang digunakan | 1 |
| Jumlah sampel penelitian | | 105 |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

4.2 Hasil penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini *internet financial reporting* (Y), dan variabel independen meliputi latar belakang pendidikan dewan (X1), Komite audit dewan (X2), komisaris independen (X3), kantor akuntan publik (KAP) (X4), Konsentrasi kepemilikan (X5). Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan:

4.3 Uji Asumsi Klasik

Berikut macam-macam hasil uji asumsi klasik:

4.3.1 Uji normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

| Jenis Uji Asumsi Klasik | Nilai | Keterangan |
|-------------------------|-------|----------------------|
| Uji Normalitas | ,091 | Terdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari hasil tabel 4.3 diatas bisa kita simpulkan bahwa data penelitian Terdistribusi Nomal, karena nilai Signinfikan menunjukan ,091. Dimana nilai ,106 melebihi 0,05 sebagai batas acuan uji Normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

| Jenis Uji Asumsi Klasik | Nilai | Keterangan |
|---|-------|-----------------------------------|
| Uji Multikolinieritas (VIF): | | |
| a. Latar Belakang Pendidikan Dewan (X1) | 1,014 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |
| b. Dewan K.Independen (X2) | 1,017 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |
| c. Komite Audit Dewan (X3) | 1,022 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |
| d Kantor Akuntan Publik (KAP) (X4) | 1,028 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |
| e. Konsentrasi kepemilikan (X5) | 1,003 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |
| Uji Multikolinieritas (Tolerance): | | |
| a. Latar Belakang Pendidikan Dewan (X1) | ,986 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |
| b. Dewan K.Independen (X2) | ,983 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |
| c. Komite Audit Dewan (X3) | ,979 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |
| d. Kantor Akuntan Publik (KAP) (X4) | ,972 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |
| e. Konsentrasi kepemilikan (X5) | ,997 | Tidak terbentuk Multikolinieritas |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai VIF pada Latar Belakang Pendidikan Dewan (1,014), Dewan Independen (1,017), Komite Audit Dewan (1,022), Kantor Akuntan Publik (KAP) (1,028), Konsentrasi kepemilikan (1,003), dimana nilai-nilai tersebut menunjukan nilai lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai toleransi pada Latar Belakang Pendidikan Dewan (,986), Dewan *Independen* (,983), Komite Audit Dewan (,979), Kantor Akuntan Publik (KAP) (,972), Konsentrasi kepemilikan (,997), yang mana nilai-

nilai ini menunjukkan angka lebih dari 0,1. Bisa dinyatakan tidak ada multikolinearitas pada model regresi.

4.3.3 Uji Autoklerasi

Tabel 4.4
Uji Autokolerasi

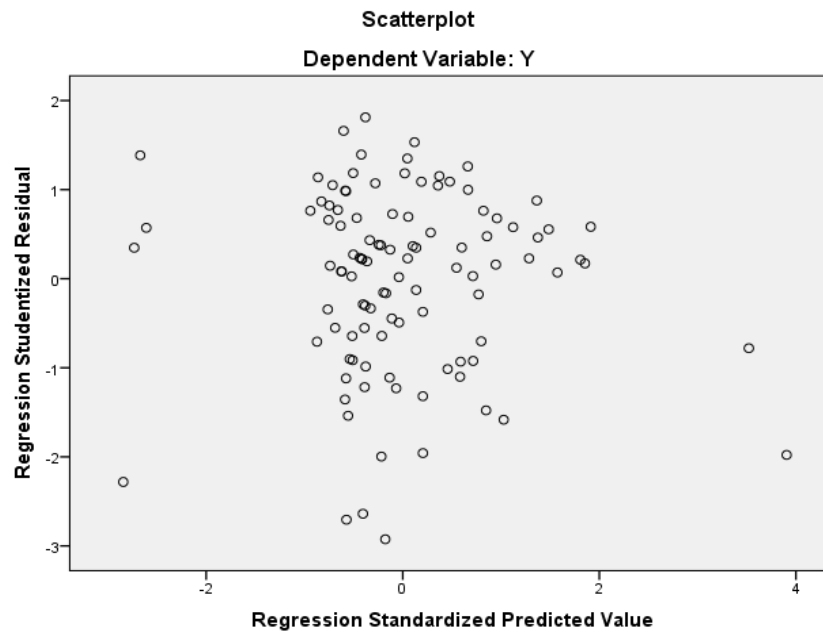
| Jenis Uji Asumsi Klasik | Nilai | Keterangan |
|-------------------------|-------|--|
| Uji Autokorelasi | 1,814 | Tidak terdapat auto korelasi positif. |
| | | Tidak dapat disimpulkan autokolerasi negatif |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,814. Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson dimana jumlah nilai k (variabel) = 5 dengan jumlah sampel (n) = 105, sehingga didapatkan nilai dl serta nilai du masing-masing sebesar 1,5837 dan 1,7827. Maka didapatkan nilai $1,814 > 1,7827$, sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat autokorelasi positif. sedangkan $(4 - d) > (4 - Du)$, maka didapatkan nilai $2,1586 > 2,2173$ dapat disimpulkan terdapat autokolerasi negatif pada variabel penelitian.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data olahan penulis, 2022

Pada penelitian selanjutnya menggunakan uji heteroskedastisitas. Dimana uji tersebut melihat adanya kesamaan atau tidak pada varian dari residual satu dengan lainnya. Berdasarkan gambar diatas, dari hasil uji heterokedastisitas di *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID, letak bola gelembung pada grafik terlihat menyebar diatas dan dibawah 0, maka bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

| MODEL | B | t | Sig. |
|--------------------------------------|-------|--------|------|
| (Constant) | ,947 | 4,538 | ,000 |
| Latar Belakang Pendidikan Dewan (X1) | -,183 | -1,792 | ,076 |
| Dewan Independen (X2) | -,164 | -,948 | ,346 |
| Komite Audit Dewan (X3) | ,148 | 2,364 | ,020 |
| Kantor Akuntan Publik (KAP) (X4) | ,107 | 3,493 | ,001 |
| Konsentrasi Kepemilikan (X5) | ,020 | ,750 | ,455 |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berikut hasil sesuai tabel 4.6 membuktikan model regresi linier berganda:

$$Y = 0,947 - 1,835X_1 - 1,164X_2 + 0,148X_3 + 0,107X_4 + 0,020X_5 + e$$

4.5 Pengujian Teori

4.5.1 Uji kelayakan Model/*Goodnes of Fit* (Uji Statistik F)

Tabel 4.7
Hasil Uji F-Test

| Jenis Uji | | Keterangan |
|-----------|-------------------|------------|
| F | sig | |
| 5.053 | .000 ^b | Signifikan |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari tabel di atas, bisa terlihat nilai signifikansi pada model regresi sebesar 0,000. Karena hasil nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, bisa diartikan semua variabel independent berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) secara keseluruhan.

4.5.2 Uji signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.8
Hasil Uji T-test

| Variabel | Jenis Uji | | Keterangan |
|---------------------------------|-----------|-------|------------------|
| | t | sig | |
| Latar Belakang Pendidikan Dewan | -1.792 | 0.076 | Tidak Signifikan |
| Dewan Independen | -0.948 | 0.346 | Tidak Signifikan |
| Komite Audit Dewan | 2.364 | 0.020 | Signifikan |
| Kantor Akuntan Publik (KAP) | 3.439 | 0.001 | signifikan |
| Konsentrasi Kepemilikan | 0.750 | 0.455 | Tidak Signifikan |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji regresi parsial dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Latar Belakang pendidikan menghasilkan nilai t -1.792 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.076, yang berarti Latar belakang dewan tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut menyatakan H_0 diterima dan H_1 di tolak. Dapat diartikan bahwa Latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Variabel Dewan Independen menghasilkan nilai t -0.948 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.346. Yang berarti dewan independen tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut menyatakan H_0 diterima dan H_2 di tolak. Dapat diartikan bahwa dewan independen tidak mempengaruhi *IFR*.

Variabel komite audit dewan menghasilkan nilai t 2.364 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.020. Yang berarti komite audit dewan berpengaruh

signifikan. Hal tersebut menyatakan H_0 ditolak dan H_3 di terima. Dapat diartikan bahwa komite audit dewan mempengaruhi *IFR*.

Variabel kantor akuntan publik (KAP) menghasilkan nilai t 3.439 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.001, yang berarti kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan. Hal tersebut menyatakan H_0 ditolak dan H_4 di terima. Dapat diartikan bahwa kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi *IFR*.

Variabel Konsentrasi Kepemilikan menghasilkan nilai t 0.750 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.455, yang berarti Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut menyatakan H_0 diterima dan H_5 di tolak. Dapat diartikan bahwa Konsentrasi Kepemilikan tidak mempengaruhi *IFR*.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji (R^2)

| Jenis Uji | | |
|-------------------|----------|---------------|
| R^2 | R square | Adj. R Square |
| .451 ^a | ,203 | 0,163 |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil tabel 4.9 membuktikan bahwa R^2 berjumlah 0,451 artinya seluruh variabel bebas yaitu, Latar Belakang pendidikan, Dewan Independen, Komite audit dewan, kantor akuntan publik (KAP), dan Konsentrasi Kepemilikan yang mempengaruhi variabel terikat (*Internet Financial Reporting (IFR)*) sebesar 45% serta sisanya diakibatkan faktor lain sebanyak 55%.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada teori yang diterangkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.0 sebagai alat hitung untuk mengidentifikasi pengaruh keseluruhan variabel terhadap *internet financial reporting* (IFR). Berikut rincian pembahasan setiap variabel:

4.6.1 Latar belakang pendidikan dewan

Dasar instruktif dari staf manajerial puncak secara signifikan mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR), yang ditunjukkan oleh koefisien regresi - 1,792 dan nilai signifikan 0,076 dengan tujuan bahwa H1 diberhentikan. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai penelitian Annisa (2013) dan Suhardjanto (2012), namun hasil dari penelitian ini diperkuat oleh eksplorasi Prawinandi et al. (2012), Gunawan dan Hendrawati (2016) dan Paramitha (2017) mengatakan tingkat pendidikan direksi mempengaruhi IFR. Hasil ini diperkirakan karena dalam penelitian ini hanya diperkirakan dengan melihat landasan pendidikan formal kelompok dewan komisaris, sementara pendidikan sarjana tidak bisa diperoleh melalui pendidikan formal. Pada akhirnya, informasi ini dapat diperoleh melalui sekolah non-formal seperti training, kursus, dll. Kemudian lagi, menurut para ilmuwan, pekerjaan dewan pasti akan dipengaruhi oleh berbagai sudut, misalnya keberanian dalam mengambil keputusan, kemajuan, dan kemampuan untuk memeriksa situasi ekonomi, sudut pandang ini biasanya hanya diperoleh melalui pengalaman dan lebih jauh lagi karena sebagian besar badan pengatur sudah tua yang pada umumnya lebih berpengalaman masih menyenangkan dan suka dengan laporan aktual daripada menggunakan laporan web.

4.6.2 Dewan independen

Variabel dewan komisaris mempengaruhi IFR, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi - 0,948 dan nilai signifikan 0,346 sehingga H2 ditolak. Konsekuensi dari penelitian ini mendukung pemeriksaan Puspitaningrum dan Atmini (2012), Samaha et al., (2012). Zulfikar dkk., (2018), Waweru dkk., (2019). Dalam tinjauan ini, jumlah komisaris bebas dalam perusahaan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 harapan tentang jumlah komisaris bebas 30% dari total komisaris) tidak menjamin kapasitas untuk menyelesaikan kegiatan observasi sebagai penggambaran komponen inside control dan melakukan control pengawas perusahaan yang tajam dengan tujuan agar tidak ada pengaturan kepentingan antara investor dan investor. Komisaris bebas sebagai pihak di luar perusahaan yang tidak secara langsung berhubungan dengan perusahaan, meskipun komisaaris bebas telah melakukan kewajibannya dengan baik di dalam perusahaan, namun tidak cukup untuk membanjiri strategi yang akan diambil dan data apa yang akan diungkapkan pada situs perusahaan oleh manajemen. Oleh karena itu, jumlah komisaris bebas dalam suatu perusahaan tidak ada hubungannya dengan pengungkapan detail keuangan menggunakan web.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori perusahaan mengatakan kehadiran komisaris bebas seharusnya mengurangi kesempatan bagi pengawas untuk menyimpan dan menyembunyikan data perusahaan untuk penambahan individu dan memberikan manajemen yang bebas dan terbuka dari jalannya perusahaan (Utami , 2001). Agar tidak terjadi kecurigaan terhadap insting manusia, anggapan

insting manusia menyatakan manusia memiliki sifat untuk memusatkan perhatian pada tanggung jawab pribadi, maka manusia juga memiliki daya spekulasi yang terbatas dalam persepsi dimasa mendatang. dan orang umumnya perlu Menghindari berbagai risiko dan ketidakseimbangan informasi, anggapan informasi, adalah suatu kondisi dimana informasi bisa dipertukarkan oleh orang yang mempunyai banyak informasi dengan orang yang memerlukan informasi (Eisenhardt, 1989 dalam Ningsaptiti, 2010).

Menurut Mahiswari dan Nugroho (2014) pengaturan atau perluasan hakim bebas dimungkinkan hanya untuk memenuhi kebutuhan formal, sedangkan sebagian besar investor justru mengambil bagian penting dalam perusahaan sehingga kemampuan administratif yang seharusnya dilakukan oleh seorang kepala daerah otonom menjadi tidak mampu.

4.6.3 Komite Audit Dewan

Variabel audit dewan mempunyai pengaruh signifikan terhadap IFR, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 2,364 dan nilai signifikasinya 0,020 sehingga H3 diterima. Hasil dari penelitian ini mendukung pemeriksaan Rezaee (2007) mengatakan komite audit berkemampuan untuk melindungi kepentingan investor melalui melakukan kewajiban pengawasan di ruang kontrol internal, laporan keuangan, kegiatan audit dan konsistensi dalam menerapkan aturan dan pedoman. Semakin banyak individu dari Komite Audit semakin baik kemampuan Komite Audit dalam mengungkap laporan keuangan melalui web. informasi dengan individu yang memadai sebenarnya ingin membatasi perilaku cekatan eksekutif melalui informasi dan komite audit memiliki inspirasi yang luar biasa, yang lebih

baik dalam memeriksa perkembangan dan pemeliharaan modal (Yapet al., 2011). Hasil dari tinjauan berkaitan dengan teori perusahaan yang mengatakan perusahaan yang mempunyai komite audit dengan individu yang mampu akan benar-benar ingin mencegah ketidakseimbangan informasi di antara pihak dalam dan luar perusahaan yang menunjukkan bagaimana laporan keuangan bisa diandalkan dan diverifikasi dan ditinjau memiliki inspirasi yang lebih baik dalam melakukan kewajibannya. (Yap et al., 2011).

4.6.4 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Variabel KAP berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 3,439 dan nilai signifikasinya 0,001 dengan tujuan H4 diterima. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan konsekuensi eksplorasi oleh Agboola dan Salawu (2012), Alwi (2015), Marwati (2016) yang menemukan dampak positif dan signifikan dari reputasi auditor pada *Internet Financial Reporting*. Mengingat konsekuensi dari tinjauan ini, dapat ditunjukkan dengan sangat baik bahwa sesuai teori sinyal, penggunaan KAP yang sangat sah adalah pertanda positif bagi perusahaan, dikarenakan implikasinya perusahaan akan diuraikan oleh public bahwa perusahaan mempunyai data keuangan yang tepat dan perusahaan akan memutuskan untuk berusaha melaporkan data keuangan semudah yang diharapkan. Ini akan bekerja secara positif pada citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan melalui situs dan diharapkan dapat terus mengikuti kepastian investor dan berbagai klien informasi lainnya.

4.6.5 Konsentrasi Kepemilikan

Variabel Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR) yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0.750 dan nilai signifikansi sebesar 0.455 sehingga H5 ditolak. Hal ini diakrenakan rata-rata yang paling membutuhkan *internet financial reporting* (IFR) adalah pihak yang berada diluar perusahaan yang mengandlakan laporan online sebagai sumber informasi suatu perusahaan dan berbanding terbalik terhadap peamangku kepentingan yang tidak terlalu membutuhkan karena secara tidak langsung sudah mengetahui dan juga sebab kepemilikan saham *public* sebagai kepemilikan saham oleh masyarakat dibawah 5% serta bersifat hanya untuk diperjual belikan. Dikarenaknsifat saham yang dipertukarkan bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi mengenai perusahaan secara umum mungkin kurang menarik bagi investor yang mempunyai tingkat di bawah 5%. Kepemilikan saham publik di bawah 5% tidak mempunyai kebebasan kritis sehingga tidak fokus pada laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Haisli dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Arfianda (2015) dan Kurniawati yang menyatakan konsentrasi kepemilikan secara signifikan mempengaruhi IFR dan bertentangan dengan apa yang diselesaikan oleh Ezat dan El-Mashry (2008), Harsanti, Mulyani dan Fahmi (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan jelas mempengaruhi sifat pengungkapan keuangan web.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan dan Saran

5.1.1 Simpulan

Menurut hasil yang dibahas sebelumnya, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a) Latar Belakang Pendidikan Dewan tidak mempengaruhi atas *internet financial reporting* (IFR)
- b) Dewan Independen tidak mempengaruhi atas *internet financial reporting* (IFR)
- c) Komite Audit Dewan mempengaruhi signifikan atas *internet financial reporting* (IFR)
- d) Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi signifikan *internet financial reporting* (IFR)
- e) Konsentrasi Kepemilikan tidak mempengaruhi atas *internet financial reporting* (IFR)
- f) Variabel kontrol ialah Board Size, Board Meeting, Firm Size, Profitabilitas dan Investor Asing tidak mempengaruhi atas *internet financial reporting* (IFR)

5.1.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai berbagai batasan yang memungkinkan bisa menimbulkan bias atau ketidak akuratan pada hasil penelitian, diantaranya:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, ada berbagai batasan yang ditemukan. Pertama, dalam penelitian ini terdapat pengaruh sebesar 84% yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model variabel independen yaitu Latar Belakang Pendidikan Dewan, Dewan Independen, Komite Audit Dewan, Kantor Akuntan Publik (KAP), Konsentrasi Kepemilikan dan variabel kontrol yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *internet financial reporting* (IFR).
2. Jumlah sampel y penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan jumlah datanya belum maksimal karena hanya data perusahaan manufaktur pada 2020.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode pengungkapan saja sehingga hasil yang diperoleh juga belum maksimal dan juga masih belum banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh GCG pada Pelaporan keuangan melalui Internet.

5.1.3 Saran

Saran Penelitian dimasa depan diharapkan bisa menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas. Saran untuk penelitian berikutnya yaitu:

Saran Teoretis

Penelitian ini bisa memberi informasi tambahan terkait faktorfaktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pengungkapan IFR. Adapun faktor yang mempengaruhi IFR adalah Komite audit dan kantor akuntan publik (KAP)

Penelitian ini dapat memberikan referensi/masukan bagi para manajer perusahaan dalam upaya memaksimalkan pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Saran Praktisi

Penelitian berikutnya bisa memperluas sampel perusahaan dengan meneliti jenis industri selain manufaktur yang terdaftar di BEI ataupun Otoritas Jasa Keuangan.

1. Bagi peneliti berikutnya bisa memperluas ataupun mengganti variabel independen yang bisa memengaruhi variabel *Internet Financial Reporting*, seperti *leverage*, *likuiditas* perusahaan dan juga bisa menambah variabel tidak hanya sebatas pengungkapan saja melainkan pendekatan lebih rinci lagi supaya hasil yang didapat maksimal.
2. Bagi peneliti berikutnya bisa meningkatkan periode penelitian menjadi tiga tahun atau pun lebih sehingga bisa mengetahui kecenderungan *internet financial reporting* (IFR) dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barakat, F.S., Perez, M.V.L., Ariza, L.R., Barghouthi, O.A. and Islam, K.A., 2020. *The impact corporate governance on Internet Financial Reporting: empirical evidence from palestine. International Journal of Accounting & Finance Review*, 5(4), pp.1-22.
- Ardiyana, R.V., 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2020.
- Aliniar, D. and Wahyuni, S., 2017. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Idawati, P.D.P. and Dewi, I.G.A.R.P., 2017, July. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *In Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar* (Vol. 15, No. 2, pp. 86-100).
- Alfaiz, D.R. and Rahardjo, S.N., 2013. Pengaruh karakteristik dan tata kelola perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan melalui *website* perusahaan di indonesia (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ayuningtias, D. and Khairunnisa, K., 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(3).
- Widyasari, P.A. and Kurniawan, E.C., 2020. Pengaruh Pelaporan Keuangan Melalui Internet dan Tata Kelola pada Kesulitan Keuangan di Sektor Perbankan. *Jurnal akuntansi*, 10(2), pp.165-182.
- Fiendy, K., Djalil, M.A., Jalaluddin, J. and Nadirsyah, N., 2018. *The Determinant of Internet Financial Reporting (IFR): Evidence from Go-Public Companies Listed in IDX. Proceedings of AICS-Social Sciences*, 8, pp.44-54.
- Hastini, I.P., 2018. Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap praktik *internet financial reporting* (IFR) pada *Website* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016) (*Doctoral dissertation*, Wijaya Kusuma Surabaya University).

- Abdillah, M.R., 2015. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), pp.53-70.
- Megi, M., 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Efisiensi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Peningkatan Kualitas *Internet Financial Reporting (IFR)* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Batam).
- Pratiwi, N.A.H., 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Internet Financial Reporting* (Studi pada Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Andriyani, R. and Mudjiyanti, R., 2017. Pengaruh tingkat *profitabilitas, leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *internet financial reporting (IFR)* di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Bukhori, I. and Raharja, R., 2012. Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nasih, I., 2021. Pengaruh Faktor Fundamental Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Dengan *Internet Financial Reporting* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Virgiawan, I. and Diyanty, V., 2015. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan *Internet Financial Reporting (IFR)* Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(2), p.2.
- Silitonga, K.A.S.I.H. and Farahmita, A.R.I.A., 2015. Pengaruh Kepemilikan Investor Institusional Terhadap Hubungan Antara Konvergensi IFRS dengan Waktu Terbitnya Laporan Keuangan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18.
- Indonesia, R., 2007. Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Babbie, E., Wagner III, W.E. and Zaino, J., 2022. *Adventures in social research: Data analysis using IBM SPSS statistics*. Sage Publications.

- Ezat, A. and El-Masry, A., 2008. *The impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by Egyptian listed companies. Managerial finance.*
- JANUARITA, R.T.P., 2006. *Pedoman umum good corporate governance Indonesia.*
- Zulfikar, R., Nofianti, N. and Faozy, A.N., 2018. Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting Disclosure. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(2), pp.110-121.
- Kurniawati, Y., 2018. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Internet Financial Reporting (IFR) di perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), pp.289-299.
- Puspitaningrum, D. and Atmini, S., 2012. *Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies. Procedia Economics and Finance*, 2, pp.157-166.
- Wahyuni, P.D. and Mahliza, F., 2019. Effect of Gcg and Financial Performance on the Quality of Internet Financial Reporting. *EAJ (Economics and Accounting Journal)*, 2(1), p.52.
- Utami, D.F., Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Priode 2016-2019 (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).

LAMPIRAN

Lampiran 1

SPSS
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | | Unstandardi zed Residual | |
|----------------------------------|----------------------------|-------|-----------------------------|------|
| N | | | 105 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | .0000000 | |
| | Std. Deviation | | .11839646 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .120 | |
| | Positive | | .044 | |
| | Negative | | -.120 | |
| Test Statistic | | | .120 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .001 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2- tailed) | Sig. | | .088 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower | | |
| | | Bound | | .081 |
| | | Upper | | .095 |
| | Bound | | | |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 105 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .11839646 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .120 |
| | Positive | .044 |
| | Negative | -.120 |
| Test Statistic | | .120 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .001 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .091 |
| Point Probability | | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah Data SPSS

Lampiran 2

SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .947 | .209 | | 4.538 | .000 | | |
| X1 | -.183 | .102 | -.162 | -1.792 | .076 | .986 | 1.014 |
| X2 | -.164 | .173 | -.086 | -.948 | .346 | .983 | 1.017 |
| X3 | .148 | .063 | .214 | 2.364 | .020 | .979 | 1.022 |
| X4 | .107 | .031 | .313 | 3.439 | .001 | .972 | 1.028 |
| X5 | .020 | .026 | .067 | .750 | .455 | .997 | 1.003 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS

Lampiran 3

SPSS
Uji Autoklerasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .451 ^a | .203 | .163 | .12135 | 1.814 |

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

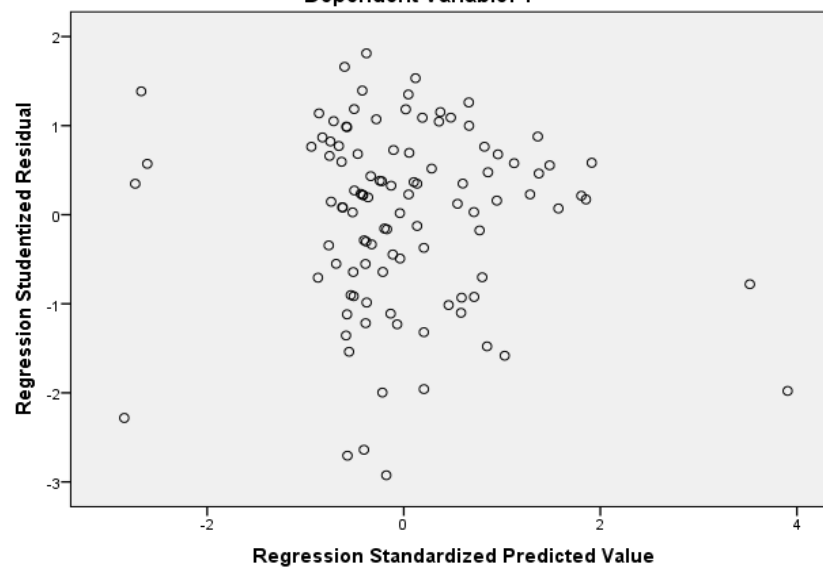
Sumber : Olah Data SPSS

Lampiran 4

SPSS
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Sumber : Olah Data SPSS

Lampiran 5

SPSS
Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .947 | .209 | | 4.538 | .000 | | |
| X1 | -.183 | .102 | -.162 | -1.792 | .076 | .986 | 1.014 |
| X2 | -.164 | .173 | -.086 | -.948 | .346 | .983 | 1.017 |
| X3 | .148 | .063 | .214 | 2.364 | .020 | .979 | 1.022 |
| X4 | .107 | .031 | .313 | 3.439 | .001 | .972 | 1.028 |
| X5 | .020 | .026 | .067 | .750 | .455 | .997 | 1.003 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS

Lampiran 6

**SPSS
Uji F
ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .372 | 5 | .074 | 5.053 | .000 ^b |
| | Residual | 1.458 | 99 | .015 | | |
| | Total | 1.830 | 104 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

Sumber : Olah Data SPSS

Lampiran 7

**SPSS
Uji t
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .947 | .209 | | 4.538 | .000 | | |
| X1 | -.183 | .102 | -.162 | -1.792 | .076 | .986 | 1.014 |
| X2 | -.164 | .173 | -.086 | -.948 | .346 | .983 | 1.017 |
| X3 | .148 | .063 | .214 | 2.364 | .020 | .979 | 1.022 |
| X4 | .107 | .031 | .313 | 3.439 | .001 | .972 | 1.028 |
| X5 | .020 | .026 | .067 | .750 | .455 | .997 | 1.003 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS

Lampiran 8

**SPSS
Uji R
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .451 ^a | .203 | .163 | .12135 | 1.814 |

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS

Lampiran 9

Nama Perusahaan Sampel Penelitian

| NO | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|----|--------------------------------------|-----------------|
| 1 | Indocement Tunggul Prakasa Tbk | INTP |
| 2 | Semen Baturaja Tbk | SMBR |
| 3 | Solusi Bangun Indonesia Tbk | SMCB |
| 4 | Semen Indonesia (Persero) Tbk | SMGR |
| 5 | Wijaya Karya Beton Tbk | WTON |
| 6 | Asahimas Flat Glass Tbk | AMFG |
| 7 | Arwana Citramulia Tbk | ARNA |
| 8 | Cahayaputra Asa Keramik Tbk | CAKK |
| 9 | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk | KIAS |
| 10 | Mark Dynamics Indonesia Tbk | MARK |
| 11 | Mulia Industrindo Tbk | MLIA |
| 12 | Surya Toto Indonesia Tbk | TOTO |
| 13 | Alakasa Industrindo Tbk | ALKA |
| 14 | Alumindo Light Metal Industry Tbk | ALMI |
| 15 | Saranacentral Bajatama Tbk | BAJA |
| 16 | Citra Tubindo Tbk | CTBN |
| 17 | Gunawan Dianjaya Steel Tbk | GDST |
| 18 | Gunung Raja Paksi Tbk | GGRP |
| 19 | Indal Aluminium Industry Tbk | INAI |
| 20 | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | ISSP |
| 21 | Krakatau Steel (Persero) Tbk | KRAS |
| 22 | Lion Metal Works Tbk | LION |
| 23 | Lionmesh Prima Tbk | LMSH |
| 24 | Pelat Timah Nusantara Tbk | NIKL |

| | | |
|----|-----------------------------------|------|
| 25 | Pelangi Indah Canindo Tbk | PICO |
| 26 | Trinitan Metals and Mineral Tbk | PURE |
| 27 | Tembaga Mulia Semanan Tbk | TBMS |
| 28 | Aneka Gas Industri Tbk | AGII |
| 29 | Barito Pasific Tbk | BRPT |
| 30 | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | DPNS |
| 31 | Ekadharna International Tbk | EKAD |
| 32 | Eterindo Wahanatama Tbk | ETWA |
| 33 | Intan Wijaya International Tbk | INCI |
| 34 | Madusari Murni Indah Tbk | MOLI |
| 35 | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk | SAMF |
| 36 | Indo Acitama Tbk | SRSN |
| 37 | Chandra Asri Petrochemical | TPIA |
| 38 | Unggul Indah Cahaya Tbk | UNIC |
| 39 | Argha Karya Prima Industry Tbk | AKPI |
| 40 | Asiaplast Industries Tbk | ALPI |
| 41 | Berlina Tbk | BRNA |
| 42 | Megalestari Epack Sentosaraya Tbk | EPAC |
| 43 | Sinergi Inti Plastindo Tbk | ESIP |
| 44 | Lotte Chemical Titan Tbk | FPNI |
| 45 | Champion Pacific Indonesia Tbk | IGAR |
| 46 | Impack Pratama Industri Tbk | IMPC |
| 47 | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | IPOL |
| 48 | Panca Budi Idaman Tbk | PBID |
| 49 | Satyamitra Kemas Lestari Tbk | SMKL |
| 50 | Tunas Alfin Tbk | TALF |
| 51 | Trias Sentosa Tbk | TRST |
| 52 | Yanaprima Hastapersada Tbk | YPAS |
| 53 | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | CPIN |
| 54 | Central Proteina Prima Tbk | CPRO |
| 55 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk | JPFA |
| 56 | Malindo Feedmill Tbk | MAIN |
| 57 | Sreeya Sewu Indonesia Tbk | SIPD |
| 58 | Indonesia Fibreboard Industry Tbk | IFII |
| 59 | Singaraja Putra Tbk | SINI |
| 60 | SLJ Global Tbk | SULI |
| 61 | Tirta Mahakam Resources Tbk | TIRT |
| 62 | Alkindo Naratama Tbk | ALDO |
| 63 | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | INKP |
| 64 | Toba Pulp Lestari Tbk | INRU |
| 65 | Kedawung Setia Industrial Tbk | KSDI |

| | | |
|-----|---|------|
| 66 | Suparma Tbk | SPMA |
| 67 | Indo Komoditi Korpora Tbk | INCF |
| 68 | Inocycle Technology Group Tbk | INOV |
| 69 | Kirana Megatara Tbk | KMTR |
| 70 | Arkha Jayanti Persada Tbk | ARKA |
| 71 | Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk | GMFI |
| 72 | Astra International Tbk | ASII |
| 73 | Astra Otoparts Tbk | AUTO |
| 74 | Garuda Metalindo Tbk | BOLT |
| 75 | Indo Kordsa Tbk | BRAM |
| 76 | Goodyear Indonesia Tbk | GDYR |
| 77 | Gajah Tunggal Tbk | GJTL |
| 78 | Indomobil Sukses Internasional Tbk | IMAS |
| 79 | Indospring Tbk | INDS |
| 80 | Multi Prima Sejahtera Tbk | LPIN |
| 81 | Multistrada Arah Sarana Tbk | MASA |
| 82 | Prima Alloy Steel Universal Tbk | PRAS |
| 83 | Selamat Sempurna Tbk | SMSM |
| 84 | Polychem Indonesia Tbk | ADMG |
| 85 | Argo Pantes Tbk | ARGO |
| 86 | Trisula Textile Industries Tbk | BELL |
| 87 | Eratex Djaja Tbk | ERTX |
| 88 | Ever Shine Tex Tbk | ESTI |
| 89 | Panasia Indo Resources Tbk | HDTX |
| 90 | Indorama Synthetics Tbk | INDR |
| 91 | Pan Brothers Tbk | PBRX |
| 92 | Asia Pacific Fibers Tbk | POLY |
| 93 | Golden Flower Tbk | POLU |
| 94 | Ricky Putra Globalindo Tbk | RICY |
| 95 | Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk | SBAT |
| 96 | Sri Rejeki Isman Tbk | SRIL |
| 97 | Sunson Textile Manufacture Tbk | SSTM |
| 98 | Star Petrochem Tbk | STAR |
| 99 | Tifico Fiber Indonesia Tbk | TFCO |
| 100 | Trisula International Tbk | TRIS |
| 101 | Uni Charm Indonesia Tbk | UCID |
| 102 | Mega Perintis Tbk | ZONE |
| 103 | Sepatu Bata Tbk | BATA |
| 104 | Primarindo Asia Infrastructure Tbk | BIMA |
| 105 | Communication Cable Systems Indonesia Tbk | CCSI |

Sumber: Data diolah penulis, 2022